

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Keagamaan dan praktik keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk identitas individu dan kelompok dalam masyarakat. {Formatting Citation} Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, kegiatan keagamaan seringkali menjadi pusat perhatian untuk individu-individu yang ingin memperkuat ikatan sosial dan spiritual dengan sesama. Salah satu praktik keagamaan yang menarik perhatian banyak individu adalah Jamaah Sholawat, apa sebenarnya sholawat. Sholawat adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada doa, pujian, atau permohonan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Makna utama sholawat adalah ekspresi kasih sayang, penghormatan, dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat merupakan salah satu praktik ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, dan umat Islam umumnya mengamalkannya sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, Sejarah sholawat memiliki akar yang dalam dalam Islam dan telah menjadi tradisi yang sangat kaya dalam berbagai budaya Muslim. Berikut beberapa poin penting dalam sejarah sholawat: Sholawat dalam Al-Quran: Meskipun kata "sholawat" tidak selalu digunakan dalam Al-Quran, konsep penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dapat ditemukan dalam berbagai ayat. Salah satu contoh terkenal adalah dalam Surah Al-Ahzab (33:56) di mana Allah SWT dan para malaikat bershalawat untuk Nabi. Ayat ini menjadi dasar bagi praktik sholawat dalam Islam, Jamaah Sholawat adalah kelompok keagamaan yang mengkhususkan diri dalam praktik-praktik keagamaan Islam, seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, dan kajian Al-Qur'an. Kelompok ini memiliki ciri khas dalam pendekatan mereka terhadap solidaritas dan ikatan sosial. Solidaritas Organik, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Émile Durkheim, mengacu pada kesatuan dalam keragaman. Dalam konteks kelompok keagamaan, pengaruh Solidaritas Organik dapat menjadi faktor penting dalam membentuk ikatan antaranggota, pemahaman bersama, dan kesatuan dalam praktik keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami pengaruh Solidaritas Organik dalam konteks Jamaah Sholawat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan memfokuskan pada tiga faktor utama, yaitu Solidaritas

Organik, praktik keagamaan, dan peran pemimpin dalam kelompok ini. yang dimainkan oleh pemimpin dalam memfasilitasi solidaritas, Studi ini memiliki relevansi dalam pemahaman lebih dalam tentang kelompok keagamaan modern dan bagaimana merekamempertahankan dan mengembangkan ikatan sosial dalam konteks sosial dan budaya yang berubah dengan cepat. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam membentuk solidaritas dalam kelompok keagamaan, dan bagaimana mereka menjawab tantangan-tantangan dalam era kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi kelompok keagamaan lain yang ingin memahami dan memperkuat solidaritas mereka dalam dunia yang semakin kompleks.

Sholawat pertama kali dikenal sebagai doa untuk Nabi Muhammad dan dimulai pada masa hidupnya. Umat Islam akan memanjatkan doa dan pujian kepada Nabi sebagai bentuk penghormatan. Ini berkembang seiring waktu menjadi praktik yang lebih terstruktur, Kelompok-kelompok sufi, yang merupakan cabang dalam Islam yang menekankan aspek spiritualitas, memiliki tradisi khusus dalam menyanyikan dan memanjatkan sholawat sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah dan mencapai cinta kepada Nabi. Mereka sering mengembangkan berbagai bentuk sholawat dan ilahi

Sholawat juga memiliki pengaruh yang kuat dalam seni dan budaya Muslim. Di berbagai negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia, Turki, dan Mesir, sholawat seringkali menjadi bagian integral dari seni musik, puisi, dan budaya rakyat, Dalam ajaran Islam, mengucapkan sholawat adalah cara untuk mendapatkan rahmat Allah dan mengingat Nabi Muhammad SAW. Umat Islam meyakini bahwa dengan memanjatkan sholawat, mereka mendapatkan berkah dan mendekati diri

komunitas motor laskar ngabring berlokasi di kecamatan majalaya, pada awalnya adalah komunitas motor yang sama seperti komunitas motor pada umumnya, namun pada tahun 2021 dimana adalah masa transisi dari pandemi covid 19 yang berimbas kepada krisis nya identitas diri dari member komunitas motor ini, dan akhirnya bermuara pada memori memori kecil tentang kecintaan terhadap Rasulullah Muhammad SAW yang terekspresikan lewat lantunan sholat, dengan adanya kekosongan dan kekeringan jati diri dari komunitas ini mulailah menjadi kegiatan yang terbilang masif dalam kegiatan sholat yang bermuara pada kegiatan sosial, Sejarah berdirinya Komunitas Sholawat Laskar Ngabring memiliki relevansi yang kuat dengan latar belakang skripsi ini. Sejarah komunitas ini mencerminkan bagaimana faktor-faktor seperti Solidaritas Organik, praktik keagamaan, dan peran pemimpin mungkin telah memainkan peran kunci dalam pembentukan dan pertumbuhan kelompok ini, Penting untuk memahami bahwa sejarah komunitas Sholawat Laskar Ngabring mungkin melibatkan proses di mana mereka merasakan kebutuhan untuk memperdalam pengalaman keagamaan mereka dalam kelompok. Dalam sejarah kelompok ini, kita mungkin menemukan bagaimana praktik-praktik keagamaan, seperti dzikir dan sholat, menjadi titik pusat dalam membangun solidaritas dan ikatan sosial di antara anggota. Kelompok ini mungkin tumbuh dan berkembang melalui partisipasi aktif anggota dalam praktik-praktik keagamaan ini, Pemimpin dalam sejarah komunitas ini juga dapat diidentifikasi sebagai pionir yang memahami peran mereka dalam membimbing anggota dan memfasilitasi praktik keagamaan. Pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan mungkin telah memainkan peran kunci dalam memotivasi anggota untuk terlibat dalam praktik-praktik keagamaan dan dalam mencapai tujuan bersama, kaitannya dengan latar belakang skripsi ini adalah bahwa pemahaman terhadap sejarah komunitas Sholawat Laskar Ngabring dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini beroperasi dalam konteks kelompok keagamaan nyata. Dalam analisis temuan nanti, pemahaman sejarah ini mungkin membantu menerangkan mengapa faktor-faktor seperti Solidaritas Organik, praktik keagamaan, dan peran pemimpin memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan dan pertumbuhan komunitas ini.

Sholawat adalah praktik ibadah yang mendalam dan penuh makna dalam Islam, mengingatkan umat Muslim akan pentingnya Rasulullah sebagai panutan dan utusan Allah. Praktik ini telah berkembang menjadi berbagai bentuk yang beragam

dan tetap menjadi bagian penting dari identitas keagamaan dan budaya umat Islam, Jamaah Sholawat adalah komunitas atau kelompok yang berkumpul secara berkala untuk melantunkansholawat, doa, dan bacaan suci Islam. Praktik ini telah menjadi bagian integral dari kehidupankeagamaan di banyak masyarakat Muslim di seluruh dunia. Jamaah Sholawat tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan spiritualitas individu, tetapi juga memiliki potensi untuk memperkuat solidaritas antaranggota kelompok dan mengembangkan kepemimpinan dalam konteks keagamaan, Penelitian yang di lakukan di kecamatan majalaya ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kegiatan Jamaah Sholawat terhadap solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok. Dalam konteks ini, solidaritas merujuk pada tingkat persatuan dan hubungan positif antaranggota kelompok, sementara kepemimpinan merujuk pada kemampuan individu-individu dalam kelompok untuk memimpin dan mengkoordinasi kegiatan keagamaan tersebut, Solidaritas dan kepemimpinan dalam konteks Jamaah Sholawat menjadi penting karena dapat memengaruhi efektivitas kegiatan keagamaan dan tujuan kelompok tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis kualitatif untuk mendalaminya, dengan fokus pada interaksi sosial, dinamika kelompok, dan pengalaman individu dalam Jamaah Sholawat, Studi ini juga relevan dalam menggali pemahaman lebih lanjut tentang peran keagamaan dalam memperkuat ikatan sosial dan pengembangan kepemimpinan dalam masyarakat Muslim. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kelompok Jamaah Sholawat, pemimpin keagamaan, dan peneliti di bidang ini.

Penelitian ini akan memulai dengan mendefinisikan konsep solidaritas dan kepemimpinan dalam konteks Jamaah Sholawat, lalu menggambarkan metode analisis kualitatif yang akan digunakan. Selanjutnya, penelitian ini akan menguraikan kerangka teoritis, tujuan, serta relevansi penelitian. Akhirnya, penelitian ini akan menyajikan struktur kerja dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kegiatan Jamaah Sholawat mempengaruhi tingkat solidaritas antaranggotadalam kelompok

2. Apakah kegiatan Jamaah Sholawat berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan di dalam kelompok?
3. Bagaimana dinamika interaksi sosial dalam Jamaah Sholawat memengaruhi solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Memahami Pengaruh Kegiatan Jamaah Sholawat terhadap Solidaritas Kelompok: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana kegiatan Jamaah Sholawat memengaruhi tingkat solidaritas antar anggota kelompok. Ini akan melibatkan analisis interaksi sosial, hubungan interpersonal, dan dampak emosional dari partisipasi dalam kegiatan tersebut.
2. Untuk Mempelajari Dampak Kegiatan Jamaah Sholawat terhadap Kepemimpinan dalam Kelompok: Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan Jamaah Sholawat berkontribusi pada perkembangan kepemimpinan dalam kelompok. Ini akan mencakup analisis peran individu-individu dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan kegiatan keagamaan, serta dampaknya pada hubungan dalam kelompok.
3. Untuk Menganalisis Dinamika Kelompok dalam Konteks Jamaah Sholawat: Penelitian ini akan menyelidiki dinamika kelompok dalam Jamaah Sholawat, termasuk konflik yang mungkin muncul, cara penyelesaiannya, dan bagaimana dinamika ini memengaruhi solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok.

D. Manfaat penelitian

1. Kontribusi pada Pemahaman tentang Praktik Keagamaan:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana praktik keagamaan, khususnya Jamaah Sholawat, memengaruhi individu dan kelompok dalam masyarakat. Ini dapat membantu dalam memahami dampak positif dari praktik keagamaan terhadap solidaritas dan kepemimpinan dalam konteks keagamaan.

2. Relevansi untuk Jamaah Sholawat dan Komunitas Keagamaan:

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada Jamaah Sholawat dan komunitas keagamaan lainnya tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan solidaritas kelompok dan pengembangan kepemimpinan melalui kegiatan keagamaan. Ini dapat membantu mereka dalam merancang program-program yang lebih efektif.

3. Manfaat bagi Pemimpin Keagamaan:

Bagi pemimpin atau pengurus kelompok keagamaan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepemimpinan dalam menjaga dan memajukan kelompok. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan strategi kepemimpinan dan mengembangkan kelompok keagamaan mereka.

4. Penyumbangan pada Literatur Akademik:

Penelitian ini akan menambah literatur akademik yang ada dalam bidang keagamaan, sosiologi, dan psikologi sosial. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan memperkaya pemahaman akademik tentang dinamika kelompok keagamaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan bagi lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas kebijakan sosial dan kultural. Mereka dapat menggunakan temuan ini untuk memahami cara mempromosikan solidaritas dan kepemimpinan dalam konteks keagamaan dalam rangka memajukan kohesi sosial

5. Peningkatan Kualitas Hidup Individu:

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi individu-individu yang terlibat dalam Jamaah Sholawat atau kegiatan keagamaan serupa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang solidaritas dan kepemimpinan, individu dapat merasakan dampak positif dalam kualitas hidup dan hubungan sosial mereka

6. Informasi untuk Pendidikan Agama dan Spiritualitas:

Penelitian ini dapat digunakan dalam konteks pendidikan agama dan spiritualitas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang peran penting kegiatan keagamaan dalam pengembangan kepemimpinan dan solidaritas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki manfaat yang luas, dari kontribusi pada pemahaman ilmiah hingga dampak positif pada kelompok dan individu yang terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti Jamaah Sholawat.

E. Tinjauan pustaka

Solidaritas kelompok dalam konteks keagamaan telah menjadi subjek penelitian yang penting dalam sosiologi agama. Weber (1922) dalam karyanya tentang etika Protestan dan semangat kapitalisme, mengemukakan bahwa agama dan praktik keagamaan dapat membantu membentuk nilai-nilai bersama dan identitas kelompok yang kuat. Lebih lanjut, Durkheim (1912) mengemukakan konsep solidaritas mekanik dan organik, yang merujuk pada solidaritas yang muncul dalam masyarakat tradisional dan modern. Penelitian lebih lanjut oleh Stark (2007) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas antaranggota kelompok.

1. Kepemimpinan dalam Konteks Keagamaan

Peran kepemimpinan dalam kelompok keagamaan juga menjadi perhatian penelitian yang signifikan. Charbonneau (1997) dalam studinya tentang kepemimpinan dalam kelompok keagamaan menyatakan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam mengoordinasikan aktivitas-aktivitas keagamaan, memfasilitasi pertemuan kelompok, dan memberikan arahan spiritual. Selain itu, Beyerlein (2002) menekankan peran pemimpin dalam membimbing anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan keagamaan dan moral.

2. Dinamika Kelompok dalam Jamaah Sholawat

Pada tingkat yang lebih khusus, penelitian mengenai Jamaah Sholawat masih terbatas, tetapi beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan Jamaah Sholawat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung solidaritas kelompok. Misalnya, penelitian oleh Rahayu (2015) menemukan bahwa partisipasi aktif dalam Jamaah Sholawat meningkatkan interaksi sosial antaranggota kelompok dan menghasilkan rasa persatuan yang kuat dalam konteks keagamaan. Studi lain oleh Subagyo (2018) mencatat bahwa Jamaah Sholawat bisa menjadi wadah untuk pembentukan identitas keagamaan yang kuat.

Tinjauan pustaka di atas mencakup beberapa konsep utama yang relevan dengan penelitian, seperti pengaruh kegiatan keagamaan terhadap solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok, serta dinamika kelompok dalam konteks Jamaah Sholawat. Selanjutnya, tinjauan pustaka ini akan mendalami pada penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dalam menjelaskan pengaruh Jamaah Sholawat terhadap solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok, Tema penelitian tentang pengaruh kegiatan keagamaan seperti Jamaah Sholawat terhadap solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok telah menarik perhatian banyak peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini adalah: